

STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 LAMONGAN

¹Nur Hidayah Firdaus Sa'arani, ²Wiwin Luqna Hunaida

¹nurसारणी29@gmail.com, ²wiwinluqna@uinsa.ac.id

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Lamongan dengan subjek penelitian adalah guru PAI kelas VIII. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan 1. Guru juga memiliki strategi khusus dalam pengorganisasian kelas yaitu dengan mencatat dalam buku kecil. Buku ini digunakan guru untuk mencatat setiap detail keperluan pengelolaan kelas. Guru juga menerapkan salah satu teknik pembelajaran yang layak digunakan dalam pembelajaran PAI yakni sistem pembelajaran berbasis masalah. Strategi pengelolaan yang diterapkan berbeda untuk setiap jenjang dan mata pelajaran, serta pengelolaan pembelajaran PAI yang bersifat ekstensif. 2. Faktor yang membantu dalam pengelolaan kelas yakni kurikulum sekolah yang telah maksimal, fasilitas kelas yang memadai, guru, siswa, dan dinamika kelas. Adapun faktor penghambat dalam pengelolaan kelas yakni guru dan peserta didik. 3. Solusi dalam mengatasi hambatan pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Lamongan yakni bagi guru dapat menyelenggarakan seminar tentang bagaimana meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan kelas. Bagi peserta didik dapat diberikan sanksi jika membuat kesalahan.

Kata kunci: strategi, pengelolaan kelas, pembelajaran PAI.

ABSTRACT

This study aims to describe the classroom management strategy carried out by teachers in PAI class VIII learning at SMPN 1 Lamongan with the research subject being PAI teacher grade VIII. This study uses the research method used by the author is a qualitative method. Interviews, observations, and documentation are the methods used to collect data. The results of this study show 1. Teachers also have a special strategy in organizing classes, namely by taking notes in booklets. This book is used by teachers to record every detail of classroom management needs. Teachers also apply one of the learning techniques that are suitable for use in PAI learning, namely the problem-based learning system. The management strategies applied are different for each level and subject, as well as the management of PAI learning which is extensive. 2. Factors that help in classroom management are the school curriculum that has been maximized, adequate classroom facilities, teachers, students, and class dynamics. The inhibiting factors in classroom management are teachers and students. 3. A solution in overcoming classroom management obstacles in PAI learning grade VIII at SMPN 1 Lamongan is for teachers to hold seminars on how to increase teachers' creativity in classroom management. For students, sanctions can be given if they make mistakes.

Keywords: strategy, classroom management, PAI learning.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan adalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan suatu bangsa menjadi tolak ukur kemajuan. Jika suatu bangsa memiliki standar pendidikan yang tinggi, maka kualitas pendidikannya juga seharusnya baik.¹ Namun, tantangan dalam pendidikan dapat semakin kompleks seiring dengan meningkatnya standar dan tuntutan kualitas tersebut.

Salah satu aspek krusial dalam pembelajaran di kelas adalah pengelolaan kelas. Eskalasi pengelolaan kelas sangat dibutuhkan saat ini, mengingat masih ada masalah yang belum terpecahkan dan terus dicari solusinya. Pengelolaan kelas merupakan upaya pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.²

Pengelolaan kelas yang teratur dapat menciptakan lingkungan yang mendukung terhadap prestasi peserta didik. Hal ini memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik, mudah memahami materi, serta memfasilitasi proses belajar mengajar yang lebih efektif bagi guru.³

Jika kondisi yang ideal dalam pembelajaran tidak tercapai, baik peserta didik maupun pendidik tetap berusaha menerapkan

pembelajaran tersebut di dalam kelas. Maka, manajemen kelas yang dilakukan oleh pendidik menjadi tidak maksimal diterapkan, jika kondisi kelas tidak bisa diatur dengan baik. Selain itu, meskipun pendidik telah memberikan pengajaran, banyak peserta didik yang belum dapat memahami materi pelajaran. Hal ini juga berkaitan dengan cara pendidik mengajar yang mungkin kurang efektif.⁴

Dengan demikian, strategi pengelolaan pembelajaran yang efektif sangat diperlukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pengelolaan kelas oleh guru mencakup berbagai kegiatan, seperti pengorganisasian siswa, penentuan lokasi belajar, pemilihan jenis kegiatan yang akan dilakukan, pemanfaatan alat-alat pembelajaran, serta pemberian evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, terdapat beberapa faktor penting yang mempengaruhi manajemen kelas termasuk peran guru, siswa, dukungan keluarga, dan ketersediaan fasilitas pendukung.

Dalam memimpin kelas, faktor yang paling utama dan sering menjadi kendala adalah peran pendidik. Baik guru pemula maupun yang berpengalaman tentu tidak asing dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam pengelolaan kelas, karena hal ini sudah menjadi tantangan umum dalam dunia pendidikan. Esensi dari pengelolaan terletak pada faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, di

¹ Sri Retno, *Kualitas Pendidikan* (Jakarta: Global Ilmu, 2011), 55.

² Aziz Hermawan, "Aspek Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (2022), 32.

³ Erick C, "Pengelolaan Kelas", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1 (2022), 46.

⁴ Agus Suherman, *Pengelolaan Kelas yang Benar* (Jakarta: Global Aksara, 2010), 70.

mana pendidik memegang peranan penting. Jika pendidik menjadi kendala dalam proses tersebut, maka upaya untuk menciptakan mekanisme pembelajaran yang teratur dan efektif akan sulit tercapai.⁵

Dapat dikatakan bahwa pendidik memegang peran krusial dalam meningkatkan mekanisme pengelolaan kelas. Pada umumnya, untuk mengoptimalkan pengelolaan kelas, pendidik harus memiliki strategi yang lebih spesifik. Strategi tersebut bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik selama proses pembelajaran di dalam kelas.

SMP Negeri 1 Lamongan dipilih menjadi lokasi peneliti terkait pengelolaan kelas yang bermasalah. Dalam observasi untuk mata kuliah Publikasi Ilmiah, peneliti menemukan bahwa penerapan pengelolaan kelas oleh pendidik belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pendidik cenderung hanya menginstruksikan peserta didik untuk belajar melalui pembagian tugas, tanpa memberikan penjelasan yang mendalam atau mendorong partisipasi aktif. Selain itu, infrastruktur yang ada seperti ruang kelas belum diperbarui yang berdampak pada proses belajar mengajar.⁶

Pembelajaran yang diberikan pendidik seharusnya mengalami perubahan, seperti penggunaan media untuk membantu siswa memahami materi, salah satunya media video. Jika hasil belajar peserta didik tidak berkualitas,

hal ini mencerminkan pengelolaan kelas yang stagnan. Mencari tahu penyebab manajemen kelas yang tidak tepat akan membantu memperbaiki masalah tersebut. Pengembangan strategi pembelajaran pada dasarnya tergantung pada tujuan belajar apa yang ingin dicapai, karakteristik bidang studi, keadaan dan kondisi siswa.⁷

Langkah pertama dalam menyelesaikan masalah yang ada adalah peneliti mengidentifikasi masalah tersebut dan mendiskusikannya dengan guru yang bersangkutan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul, seperti yang ditunjukkan pada uraian sebelumnya yakni "Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lamongan". Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang strategi guru dalam pengelolaan kelas selama pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Lamongan. Memaparkan faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas, serta strategi mengatasi tantangan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Lamongan.

METODE PENELITIAN

Dalam menyusun jurnal ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan studi penelitian yang mencoba memahami fenomena-fenomena

⁵ Anis Yuni, *Faktor Guru dalam Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Ilmu Aksara, 2010), 44.

⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, 2024.

⁷ Abd. Muqit, "Desain Strategi Pembelajaran Menuju Capaian Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 1, No. 2 (2017), 223.

dalam setting dan konteks yang natural, sehingga tidak dapat memanipulasi fenomena-fenomena yang diamatinya.⁸ Pada penelitian kualitatif lebih berfokus pada pengumpulan data kualitatif; misalnya kata-kata, gambar, angka-angka yang sifatnya sebagai pelengkap. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan suatu menjelaskan suatu masalah atau fenomena sosial dalam perspektif peneliti secara natural.⁹

Penelitian ini bersubjek pada SMPN 1 Lamongan. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dibagi menjadi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan dan analisis data ini yang digunakan dalam penelitian adalah. menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu teknik untuk memberikan kesimpulan dengan usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara obyektif dan sistematis.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Lamongan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap proses belajar mengajar menyebabkan mereka terlambat menerima

informasi yang diberikan. Akibat dari keadaan tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan pengajaran pembelajaran di kelas.¹¹

Seorang ahli memaparkan bahwasannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kelas yang efektif memerlukan kerjasama antara guru dan siswa, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Untuk membangun manajemen kelas yang efektif, strategi guru diperlukan.

Dalam setiap manajemen, setiap pendidik menggunakan strategi yang berbeda. Stephanie K. Marrus mengatakan bahwa strategi adalah suatu proses yang dilalui seseorang ketika berencana untuk fokus pada tujuan jangka panjang yang ingin dicapai. Sedangkan strategi pendidik adalah teknik yang digunakan oleh seorang instruktur dengan merencanakan suatu tindakan sehingga bekerja dengan dan membantu individu tersebut dalam menyelesaikan latihannya. Prosedur yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menghadapi kelompoknya sangat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa.¹²

Strategi Pengelolaan Kelas yang Dilakukan oleh Guru dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 1 Lamongan

Pada dasarnya, pendidik adalah orang terpadang di ruang belajar para eksekutif. Pendidik memainkan peran utama dalam

⁸ Helaluddin, 2019

⁹ Sandu Siyoto, 2020.

¹⁰ Moleong Lexy, 2022

¹¹ Hasil Wawancara dengan Guru PAI, 2024.

¹² Putri Astuti, *Strategi dalam Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Global Aksara, 2018), 45.

melaksanakan wali kelas para eksekutif, termasuk sebagai individu latihan yang harus diselesaikan di kelas, individu yang melaksanakan latihan disusun diberikan kepada siswa, individu yang menentukan hasil diperoleh dalam latihan tersebut, individu yang memutuskan metodologi yang harus digunakan dalam latihan pembelajaran dan mengatasi masalah, dan sebagai individu yang melacak jawaban untuk setiap gerakan di ruang belajar.¹³

Sebelum memulai mekanisme pembelajaran, pendidik sebagian besar mengembangkan sebuah strategi agar pembelajarannya berjalan dengan yang diharapkan. Salah satu teknik pembelajaran yang efektif adalah dengan strategi pengelolaan kelas yang baik. Pada tahap ini pendidik wajib memahami apa saja tugas guru dalam pengelolaan kelas.

Terdapat 5 peranan krusial seorang pendidik dalam pengelolaan kelas yakni yang pertama pendidik sebagai pembimbing, yang kedua pendidik sebagai motivator, yang ketiga pendidik sebagai fasilitator, yang keempat pendidik sebagai demonstrator, dan yang kelima pendidik sebagai evaluator.¹⁴ Penjelasan mengenai peran pendidik yang pertama yakni pendidik sebagai pembimbing. Sebagai seorang pengajar, tentunya kita sebagai calon pendidik harus bisa mengarahkan siswa kita.

Pembimbangan peserta didik tidak hanya saat proses pembelajaran saja melainkan bisa semua kegiatan yang dilakukan peserta didik saat berada di sekolah. Yang kedua pendidik sebagai motivator, Dalam setiap pembelajaran siswa memiliki keadaan yang berbedabeda, karena saat ini menjadi tugas pendidik untuk mengajak peserta didik agar tetap bersemangat dalam belajarnya. Yang ketiga pendidik sebagai fasilitator, fasilitator disini bertugas menyediakan sumber belajar pendidik sendiri kepada peserta didiknya.

Pendidik sebagai demonstrator merupakan yang keempat. Dalam tugas ini pendidik dapat membantu peserta didik dalam perkembangannya untuk dapat memperoleh, memahami dan menguasai materi yang diberikan pendidik selama pembelajaran baik pembelajaran umum maupun khusus. Dan yang kelima pendidik sebagai evaluator, seseorang akan dapat mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran yang di ajarkan telah sesuai dengan yang diinginkan pendidik.

Pendidik diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan evaluasi guna memantau semua mekanisme yang telah dilakukan oleh peserta didik. Dengan ini pendidik bisa memperhatikan keaktifan peserta didik, keperluan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, kendala yang terdapat di dalam kelas, serta kegiatan seperti apa yang dapat menambahkan pemahaman peserta didik tersebut. Dapat dilihat bahwa PAI adalah mata pelajaran agama yang diajarkan di sekolah.

¹³ Minsih, *Peranan Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: Global Aksara, 2018), 68.

¹⁴ Isnanto, *Peranan Guru* (Jakarta: Ilmu Aksara, 2020), 10.

Pembelajaran PAI selalu diajarkan di sekolah-sekolah umum seperti jenjang SD, SMP, SMA, maupun Perkuliahan. Peneliti kali ini akan meneliti pada jenjang SMP. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama yang diajar adalah kelas 7, 8, dan 9. Bab yang ada pada kelas 7, 8, 9 pastinya berbeda. Pendidik atau guru pada saat pembelajaran di kelas harus menyesuaikan dengan strategi pengelolaan kelas yang tepat untuk diterapkan.

Apalagi pembelajaran PAI yakni pembelajaran yang sedikit banyak membahas tentang agama pasti mempunyai perbedaan strategi dalam pembelajaran. Karena pada dasarnya pembelajaran PAI adalah Pembelajaran yang mengharapkan guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa lelah dengan memberikan contoh-contoh pengaplikasian yang jelas dan mudah dipahami.

Salah satu teknik pembelajaran yang layak digunakan dalam pembelajaran PAI adalah sistem pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran ini diakhiri dengan menangkap permasalahan yang ada dan menyelesaikannya secara bersama-sama atau terpisah. Tahapan dalam sistem ini adalah mencari tahu masalah (pemeriksaan), merencanakan usaha untuk penyempurnaan, menguji informasi atau data dan mencapai penentuan.¹⁵ Pada penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Lamongan, terlihat bahwa strategi pendidik dalam pengelolaan

kelas berbeda pada setiap jenjang kelasnya pada, kelas 7 menggunakan pengelolaan kelas yang tidak monoton dan bersifat ceria dikarenakan pada bab kelas 7 masih terbilang mudah untuk dibahas, oleh sebab itu pendidik mewujudkan pengelolaan kelas yang nyaman.¹⁶

Pengelolaan kelas pada kelas 7 ini umumnya diadaptasikan dengan keadaan setiap peserta didik seperti penataan peletakan tempat duduk di kelas, seperti rolling tempat duduk agar semua peserta didik dapat merasakan duduk di depan maupun belakang. Penempatan tempat duduk sesekali bisa diubah bergantung pada pembelajaran dan gurunya. Bisa juga dengan tempat duduk dibentuk seperti melingkar dan berkelompok supaya peserta didik lebih mudah untuk berdiskusi.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh pendidik juga akan berubah-ubah pada setiap mata pelajarannya. Pada saat pembelajaran PAI, penggunaan alat media lebih banyak, kegiatan pembelajaran tidak hanya duduk di kursi, bisa juga tanpa kursi dan meja dipinggirkan terlebih dahulu ketika ada bab tentang praktek. Sedangkan strategi pendidik dalam pembelajaran yang lain biasanya lebih monoton karena peserta didik hanya mendengarkan, menulis, menjawab penjelasan gurunya yang ada di depan kelas dengan hanya duduk di kursi masing-masing.¹⁷

Guru juga memiliki strategi khusus dalam pengorganisasian kelas yaitu dengan mencatat

¹⁵ Suryanti, *Strategi Menangani Permasalahan*, (Jakarta: Global Aksara, 2021), 78.

¹⁶ Hasil Pengamatan Observasi, 2024.

¹⁷ Hasil Pengamatan Observasi, 2024.

dalam buku kecil. Buku ini digunakan guru untuk mencatat setiap detail keperluan pengelolaan kelas, seperti pengelolaan jadwal pembelajaran, pengelolaan rencana pembelajaran kedepan, pengelolaan penilaian siswa, dan masih banyak lagi.¹⁸

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI di kelas VIII di SMPN 1 Lamongan telah menerapkan beberapa strategi dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Di antaranya:

1. Pengaturan tempat duduk: guru mengatur tempat duduk menjadi 6 kelompok kecil, yang dimana dalam satu kelompok tersebut berisi 6 siswa.
2. Penggunaan media pembelajaran: guru menggunakan media visual seperti power point dan ditampilkan video pembelajaran.
3. Pembagian waktu: guru membagi waktu dengan proporsional antara penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan kegiatan evaluasi.
4. Disiplin kelas: guru akan memberikan reward and punishment secara seimbang untuk memotivasi siswa.

Strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 1 Lamongan.¹⁹

Faktor-Faktor yang Membantu atau Menghambat Pengelolaan Kelas

Penelitian ini menemukan bahwa panduan guru untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif di kelas adalah pengelolaan kelas.

Selain itu, manajemen kelas mencakup tujuan berikut:²⁰

1. Mengenali keadaan dan setting kelas sebagai lingkungan belajar dan mencari informasi yang memungkinkan berkembangnya keterampilan anak.
2. Menyelesaikan dan menghilangkan berbagai hambatan proses pembelajaran.
3. Mengatur fasilitas kelas saat ini sesuai dengan tuntutan murid.

Unsur internal dan eksternal pada siswa membentuk dua kategori faktor yang mempengaruhi manajemen kelas. Masalah emosional, kognitif, dan perilaku terkait dengan faktor internal. Perbedaan individu disebabkan oleh perilaku yang berbeda, dan perbedaan ini dapat dikategorikan ke dalam perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis. Aspek kedua adalah eksternal, dan berkaitan dengan isu-isu seperti lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, populasi siswa.

Misalnya, akan ada banyak masalah ketika banyak siswa dalam satu ruangan atau satu kelas, dan sebaliknya, jika siswa dikategorikan kurang di kelas, kemungkinan konflik akan berkurang. Kurikulum, struktur & fasilitas, instruktur, siswa, dan dinamika kelas semuanya mendukung pengelolaan kelas yang baik. Masing-masing faktor yang terlibat dalam komponen pendukung ini memiliki poin-poin

¹⁸ Hasil Pengamatan Observasi, 2024.

¹⁹ Hasil Pengamatan Observasi, 2024.

²⁰ Novan Ardy Wiyani, Manajemen Kelas (Jogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), 59.

terkaitnya masing-masing dan terhubung satu sama lain, yaitu:

1. Kurikulum sekolah, yang digunakan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif untuk pengembangan kepribadian siswa, memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan kelas. Jika kurikulum sekolah disusun secara konvensional, kegiatan kelas akan dilakukan secara statis. Sebaliknya, sekolah dengan kurikulum saat ini pada dasarnya akan dapat mengatur kursus yang dinamis. Pada tahun ajaran 2024 SMP Negeri 1 Lamongan semua jenjang kelas VII, VIII, dan IX sudah menerapkan kurikulum Merdeka.²¹
2. Perencanaan struktur dan fasilitas kelas, termasuk jumlah dan ukuran setiap ruangan, lokasinya, dan dekorasinya, harus disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Namun, karena ruangan atau bangunan bersifat permanen dan kurikulum selalu dapat berubah, diperlukan manajemen kreatif pemanfaatan ruang/bangunan. Misalnya, pada saat pembelajaran di SMP Negeri 1 Lamongan terutama pada mata pelajaran PAI dapat menggunakan LCD, proyektor, PPT, al-Qur'an.²²
3. Guru, jika program kelas tidak diubah menjadi kegiatan, itu akan sia-sia. Karena ia berfungsi sebagai pemimpin instruksional untuk murid-muridnya di kelas, maka fungsi guru menjadi sangat penting. Seseorang dengan satu-satunya tanggung jawab mengajar, bebas dari intervensi luar, adalah guru. Setiap guru harus menyadari cara kerjanya karena sangat mempengaruhi bagaimana orang berperilaku dan bertindak ketika melakukan tugas sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Sebagai representasi dari sentimen dan sikap ketidakpuasan terhadap pendidikan, guru yang menyadari peran dan fungsinya sebagai tenaga profesional senantiasa didesak untuk tumbuh dan berkembang. mengikuti persiapan yang diperlukan sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.²³
4. Murid, Guru harus memanfaatkan potensi kelas agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang efisien. Siswa adalah anak muda yang tumbuh dan berubah secara mental untuk mengejar impian akademis mereka di lingkungan pendidikan formal, terutama sekolah. Rasa komunitas yang ada di antara siswa sebagai bagian dari kelas sangat penting untuk pengembangan lingkungan belajar yang menarik. Agar dapat terlibat dalam kegiatan kelas, setiap siswa harus merasakan rasa penerimaan (keanggotaan) terhadap teman sebayanya. Rasa memiliki akan

²¹ Nur Aziz Waka Kurikulum, "Wawancara", Tanggal 13 September 2024.

²² Nur Aziz Waka Kurikulum, "Wawancara", Tanggal 13 September 2024.

²³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 55.

menentukan sikap tanggung jawab terhadap kelas, yang berdampak langsung pada bagaimana setiap kelas berkembang dan tumbuh.

5. Dinamika kelas, setiap instruktur kelas harus memanfaatkan dinamika kelas, kelompok sosial yang dinamis, untuk keuntungan belajar siswa mereka. Dinamika kelas, yang terbentuk melalui kreativitas dan inisiatif siswa sebagai sebuah kelompok, pada dasarnya adalah lingkungan kelas yang memungkinkan siswa terlibat secara terarah. Oleh karena itu, setiap orang tua atau guru di dalam kelas harus berupaya mengarahkan berbagai saran, pandangan, gagasan, kemampuan, potensi, dan energi yang dimiliki siswa ke dalam kegiatan yang produktif.

Pengelolaan kelas juga melibatkan faktor penghambat, yang meliputi kepribadian guru, murid, dan kondisi lingkungan. Karena masalah pasti akan bertahan dari waktu ke waktu, elemen kendala untuk manajemen kelas akan selalu ada.

1. Guru, tentu saja ia juga memiliki banyak kekurangan sebagai guru dan pendidik. Kelemahan ini dapat mencegah instruktur menggunakan kreativitas mereka.
2. Peserta didik, setiap siswa di kelas dapat dianggap sebagai individu dalam konteks sekolah dan kelas secara keseluruhan. Selain mengetahui kewajibannya dan perlunya menghormati hak orang lain, mereka juga harus menyadari haknya

sebagai anggota masyarakat. Salah satu faktor utama yang menghambat pengelolaan kelas yang efektif adalah ketidaktahuan siswa akan kewajiban dan haknya sebagai anggota kelas atau sekolah. Oleh karena itu, siswa harus memiliki pemahaman yang kuat tentang hak dan tanggung jawab mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Di SMP Negeri 1 Lamongan tepatnya kelas VIII, salah satu faktor penghambatnya yaitu siswa asik ngobrol ketika guru menjelaskan.

Solusi dalam Mengatasi Hambatan Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 1 Lamongan

Pada dasarnya setiap masalah harus ada solusinya untuk setiap rintangan yang muncul. Sama halnya dengan masalah pengelolaan kelas antara lain:

1. Guru, masalah yang dihadapi guru adalah kurangnya inovasi di kelas. Masalah ini dapat diselesaikan dengan memberikan perspektif baru kepada instruktur, seperti dengan menyelenggarakan seminar tentang bagaimana meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan kelas dan dengan bertukar musim dengan pendidik lain sehingga mereka dapat membuka dan memperluas keahlian mereka.
2. Peserta didik, masalah yang sering menimpa siswa adalah menurunnya minat untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Yang mana siswa ngobrol sendiri ketika

guru menerangkan. Nah, solusi yang digunakan oleh Bu Aisyah yaitu guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Lamongan dengan memberi sanksi. Sanksi yang diberikan yaitu siswa diberi pertanyaan, jika tidak bisa menjawab maka akan disuruh berdiri di depan kelas atau bisa berupa mencari referensi ke perpustakaan tentang materi yang telah disampaikan.²⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Lamongan diketahui bahwa guru juga memiliki strategi khusus dalam pengorganisasian kelas yaitu dengan mencatat dalam buku kecil. Buku ini digunakan guru untuk mencatat setiap detail keperluan pengelolaan kelas. Guru juga menerapkan salah satu teknik pembelajaran yang layak digunakan dalam pembelajaran PAI yakni sistem pembelajaran berbasis masalah. Strategi pengelolaan yang diterapkan berbeda untuk setiap jenjang dan mata pelajaran, serta pengelolaan pembelajaran PAI yang bersifat ekstensif. pendekatan instruktur dalam pengelolaan kelas memiliki ciri khas yaitu catatan yang digunakan guru untuk mengatur kelas. Selain itu, guru menanamkan teknik yang melibatkan pemahaman fungsi instruktur dalam manajemen kelas, yang meliputi peran guru sebagai motivator, fasilitator, demonstrator, dan evaluator. Sedangkan faktor yang membantu

dalam pengelolaan kelas yakni kurikulum sekolah yang telah maksimal, fasilitas kelas yang memadai, guru, siswa, dan dinamika kelas. Adapun faktor penghambat dalam pengelolaan kelas yakni guru dan peserta didik. Kemudian, solusi dalam mengatasi hambatan pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Lamongan yakni bagi guru dapat menyelenggarakan seminar tentang bagaimana meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan kelas. Bagi peserta didik dapat diberikan sanksi jika membuat kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aruan, Mei Anggriani (2016). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Skripsi: Unimed.
- Ekawati Novia Diah, Wagino (2016). Pendekatan Saintifik Terhadap Kompetensi Konsep Energi Panas Pada Anak Tunarungu. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Mulyasa (2009). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riana, Agung., & Parmiti. (2016). Analisis Rencana Pelaksana (RPP) Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 3 Banjar Jawa Kecamatan Buleleng. Jurnal Jurusan Teknologi Pendidikan. Vol 4 (1): 1-11.
- Sardiman (2005). Media Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada. Diakses tanggal 29 Oktober 2022.
- Sogen Romualdus Paulus (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Digital yang Inovatif pada Pembelajaran Fisika di SMAK Kesuma Mataram dalam Masa Pandemi Covid 19. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Sugi. (2019) Menyusun RPP Kurikulum 2013

²⁴ Siti Aisyah, Waka Kurikulum, "Wawancara", Tanggal 13 September 2024.

Nurhidayah Firdaus sya'rani, Wiwin Lukna Hunaida

(Strategi Peningkatan Keterampilam Guru SMP Menusun RPP Melalui In House Training). Semarang: Pilar Nusantara.

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Lamongan dengan Ibu Siti Aisyah pada Jumat, 13 September 2024.

Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Lamongan dengan Bapak Nur Aziz pada Jumat, 13 September 2024.

Wiyani, Novan Ardy (2016). Manajemen Kelas. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.